MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI METODE JARIMATIKA PADA ANAK KELOMPOK B TK TUNAS BHAKTI DESA LOREJO KECAMATAN BAKUNG KABUPATEN BLITAR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan PG-PAUD FKIP UNP Kediri

OLEH :

MISATUN
NPM 11.1.01.11.0584

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

Skripsi oleh:

MISATUN
NPM 11.1.01.11.0584

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI

METODE JARIMATIKA PADA ANAK KELOMPOK B

TK TUNAS BHAKTI DESA LOREJO

KECAMATAN BAKUNG KABUPATEN BLITAR

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian / Sidang Skripsi Jurusan PG PAUD
FKIP UNP Kediri
Tanggal : 17 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
DEMA YULIANTO, M.Psi	**ANIK LESTARINGRUM, M.Pd**
NIDN.0710078203	**NIDN.0708027803**

Skripsi oleh:

MISATUN
NPM 11.1.01.11.0584

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI METODE JARIMATIKA PADA ANAK KELOMPOK B TK TUNAS BHAKTI DESA LOREJO KECAMATAN BAKUNG KABUPATEN BLITAR

Telah dipertahankan di depan PanitiaUjian / Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UNP Kediri

PadaTanggal : 17 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. SetyaAdi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Anik Lestariningrum, M.Pd
3. Penguji II : DemaYulianto, M.Psi

Mengetahui
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama	: Misatun
Jenis kelamin	: Perempuan
Tempat/tgl.Lahir	: Blitar/ 17 Agustus 1968
NPM	: 11.1.01.11.0584
Fak/Jur/Prodi	: FKIP / S1 PG-PAUD

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain,kecuali yang secara sengaja yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 17 Maret 2015

Yang Menyatakan

MISATUN

NPM.11.1.01.11.0584

MOTTO

Hidup adalah perjuangan

Tiada keberhasilan yang diperoleh tanpa perjuangan

Dengan perjuangan yang sungguh-sungguh dan sabar serta tawakal

Segala cita dan tujuan akan tercapai, amiin.

Ku persembahkan Karya ini buat:

Seluruh Keluargaku Tercinta

ABSTRAK

MISATUN: Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Metode Jarimatika Pada Anak Kelompok B TK Tunas Bhakti Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Skripsi, PG-PAUD, FKIP UNP Kediri, 2015

Kata Kunci: Kognitif, Metode Jarimatika

Penelitian ini dilator belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa kemampuan kognitif melalui jarimatika ini bukan hanya sekedar media berhitung, tetapi dengan menggunakan metode jarimatika anak merasa senang dan tidak ada tekanan.Dengan menggunakan metode jarimatika dapat melatih berhitung anak, dan menambah kemampuan berhitung anak.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dirumuskan permasalahan yang diteliti yaitu: apakah penerapan pembelajaran melalui metode jarimatika mampu meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok B TK Tunas Bhakti Desa Lorejo Kecamatan Bakung KabupatenBlitar ?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif, dengan sampel anak didik kelompok B TK Tunas Bhakti Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. .Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, menggunakan instrument berupa lemba runjuk kerja kemampuan berhitung melalui metode jarimatika dan lembar observasi guru.

Hasil penelitian ini, bahwa kemampuan berhitung melalui metode jarimatika dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam penjumlahan dan pengurangan dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.Oleh sebab itu guru sebagai pelaksana pembelajaran harus mengutamakan proses yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam penjumlahan dan pengurangan. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa kemampuan berhitung menggunakan metode jarimatika sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam penjumlahan dan pengurangan.

Melalui penelitian ini metode jarimatika terbukti berhasil dan mampu meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok kelompok B TK Tunas Bhakti Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis data penggunaan metode jarimatika pada siklus I mencapai 40%, siklus II 46,67%, siklus III 86,67%.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Alloh SWT, karena hanya atas perkenan-Nya tugas penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Metode Jarimatika Pada Anak Kelompok B TK Tunas Bhakti Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar ”ini ditulis guna memenuhi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan padajurusan PG-PAUD FKIP UNP Kediri.

Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih danpenghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Yth. Bapak Dr. Samari, SE., MM., selakuRektor UNP Kediri yang selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada mahasiswa.
2. Yth. Dr. Hj. Sri PancaSetyawati, M.Pd.,selakuDekan UNP Kediri.
3. Yth. BapakKuntjojo, M.Pd., M.Psi., selakuKaprodi PG-PAUD UNP Kediri
4. Yth.BapakDemaYulianto, M.Pd.,selakuDosenPembimbing I
5. Yth.AnikLestariningrum, M.Pd., selakuDosenPembimbing II
6. Rekankerja di TK Tunas Bhakti Desa Lorejo Kecamatan Bakung KabupatenBlitar
7. Serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satupersatu.

Segenap usaha telah dilakukan untuk kesempurnan skripsi ini, namun disadari skripsi ini masih banyak kekurangan.Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan.

Akhirnya, disertai harapan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, khususnya bagi dunia pendidikan, meskipun hanya ibarat setitik air bagi samudera luas.

Blitar, 17 Maret 2015

MISATUN
NPM.11.1.01.11.0584

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL …… i

HALAMAN PERSETUJUAN …… ii

HALAMAN PENGESAHAN ……. iii

PERNYATAAN …… iv

MOTTO …… v

HALAMAN PERSEMBAHAN …….. vi

ABSTRAK …… vii

KATA PENGANTAR ……. viii

DAFTAR ISI …… ix

DAFTAR TABEL …….…….. x

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah 1
B. IdentifikasiMasalah 3
C. PembatasanMasalah 3
D. PerumusandanPemecahanMasalah 4
E. TujuanPenelitian 4
F. KegunaanPenelitian 5
G. HipotesisTindakan 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. KajianTeori 7
1. PengertianKemampuanKognitif 7
2. TahapanKognitifAnakUsiaDini 8
3. Faktor-faktor yang mempengaruhiperkembangan kemampuankognitif 10

4. MetodePengembanganKemampuanKognitifDalamBerhitung 12
B. PengertianTentangMetodeJarimatika 13
C. Langkah-langkahPembelajaranJarimatika 15
D. KerangkaBerpikir 16

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjekdan Setting Penelitian 18
B. Prosedurpenelitian 18
C. TeknikInstrumendanPengumpulan Data 28
D. TeknikAnalisa Data 34

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. GambaranSelintasSetingPenelitian 35
B. DeskripsiTemuanPenelitianSiklus 36
C. PembahasandanPengambilanKesimpulan 53
D. KendaladanHambatan 58

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 60
B. Saran 60

DAFTAR PUSTAKA 62

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

3.1 Kisi-kisi Instrument Unjuk Kerja Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B TK Tunas Bhakti Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar 30

3.2 Lembar Observasi Guru 31

4.1 Hasil Unjuk Kerja Kemampuan Berhitung Pada Siklus I Anak Kelompok B TK Tunas Bhakti Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar 37

4.2 Hasil Observasi Guru Dalam Kegiatan Meningkatkan Kognitif Anak Melalui Berhitung Dengan Menggunakan Metode Jarimatika Pada Siklus I 40

4.3 Prosentase Ketuntasan Belajar pada Anak Pada Siklus I 41

4.4 Hasil Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Berhitung Pada Siklus II Anak Kelompok B TK Tunas Bhakti Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar 43

4.5 Hasi lObservasi Guru Dalam Kegiatan Meningkatkan Kognitif Anak Melalui Berhitung Dengan Menggunakan Metode Jarimatika Pada Siklus II 46

4.6 Prosentase Ketuntasan Belajar Pada Anak Pada Siklus II 47

4.7 Hasil Unjuk Kerja Kemampuan Berhitung Pada Siklus III Anak Kelompok B TK Tunas Bhakti Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar 49

4.8 Hasil Observasi Guru Dalam Kegiatan Meningkatkan Kognitif Anak Melalui Berhitung Dengan Menggunakan Metode Jarimatika Pada Siklus III 51

4.9 Prosentase Ketuntasan BelajarAnak Pada Siklus III 52

4.10 Rekapitulasi Unjuk Kerja Kemampuan Kognitif Melalui Berhitung Menggunakan Metode Jarimatika Pada Anak Kelompok B TK Tunas Bhakti Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar 56

4.11 Hasil Penilaian Ketuntasan Belajar Anak Dalam Kemampuan Kognitif 58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar BelakangMasalah

Pendidikan Taman Kanak – Kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan Anak Usia Dini yang berada di jalur pendidikan formal. Sebagai lembaga pendidikan sekolah, tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap/perilaku, dan ketrampilan agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah dasar. Untukdapatmenggalipotensi yang dimilikiolehsetiapanak, makadiperlukanadanyausaha yang sesuaidengankondisianakmasing – masing.Upayainibisadilakukandenganberbagaimacamcaratermasukmelaluiber hitungpermulaan.

Berhitung di TK tidakhanyaterkaitdengankemampuankognitifsaja, tetapijugakesiapan mental sosialdanemosional, karenaitudalampelaksanaannyaharusdilakukansecaramenarik, bervariasidanmenyenangkan.Metodeberhitungmerupakanbagiandarimatematik a, halinidiperlukanuntukmenumbuhkembangkanketrampilanberhitung yang sangatdiperlukandalamkehidupansehari-hari, terutamakonsepbilangan yang merupakanjugadasarbagipengembangankemampuanmatematikamaupunkesiap anuntukmengikutipendidikanselanjutnyaDepdiknas, (2007).

Padakenyataannya, pembelajaranberhitungmasihterasasulitterutamabagiusiadini. Hal

inidisebabkanolehbeberapafaktorpermasalahanbaikdari guru, siswamaupunsumberbelajarsebagaipendukungnya.Olehkarenaituuntukmemecahkanpermaslahantersebutdiperlukanpenelitiantindakankelassebagaiupayaperbaikanpelaksanaanpembelajaranberhitungpermulaanuntukanak TK, haliniditandaidengankondisisebagaiberikut :

1. Dari 15 anakbaru 7 anakatau 47% pahamlambangbilangansedangkan 8 anakatau 53% belumpahamlambangbilangan.
2. Untukmemahami proses berhitungtambahkurangsecarasederhanahanya 5 anakatau 33% yang pahamdanmampusementara 10 anakatau 67%.
3. belummampudantidakpahamuntukmelakukan proses berhitungsederhana.
4. Dari jumlah 15 yang mengikutipembelajaranberhitungsekitar 5 anakatau 33% sedangkan yang lainnyamasihpasiftidakmaumengikutipembelajaranberhitung.

Adapunmasalah yang adapada guru adalah :

a.Metode yang digunakandalamkegiatan, kurangmenarikdan menyenangkan

.b.Alat peraga dalam pembelajaranmasih terbatas

Sebagai lembaga pendidikan sekolah, tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap/perilaku, dan ketrampilan agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah dasar.Untukdapatmenggalipotensi yang dimilikiolehsetiapanak, makadiperlukanadanyausaha yang sesuaidengankondisianakmasing – masing.

Upayainibisadilakukandenganberbagaimacamcaratermasukmelaluiberhitungpermulaan.

.

B. Identifikasi Masalah

Belum berkembangnya kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B TK Tunas Bhakti Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar dapat terjadi karena faktor-faktor sebagai berikut:

1. Proses KegiatanBelajarMengajar di kelasbelumberjalansecara optimal
2. Kurangnya metode pembelajaran berhitung permulaan yang mudah dan menarik bagi anak
3. Masih terbatasnya alat peraga untuk berhitung permulaan
4. Sebagian anak belum memahami proses berhitung tambah kurang secara sederhana.

C.PembatasanMasalah

Bahwa belum berkembangnya kemampuan kognitif pada anak disebabkan karena berbagai faktor dan untuk mengkaji serta memecahkan masalah tersebut dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Fokus pada penelitian ini hanya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam kegiatan berhitung
2. Pada pembelajaran ini akan menggunakan kegiatan bermain berhitung

3. Sumber pada penelitian ini dilakukan pada siswa Kelompok B TK Tunas Bhakti Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2014/2015

Namunmengingatketerbatasanpeneliti, upayapeningkatandanpemecahanmasalahhanyadilakukanberdasarkanfaktorpada proses belajardanpembelajaran.

D. PerumusandanPemecahanMasalah

Berdasarkanlatarbelakangmasalahdiatasmakadalampenelitianinidirumuskanse bagaiberikut : "Apakahmelaluimetodejarimatikadapatmeningkatkankemampuanberhitungpermulaananakkelompok TK B Tunas Bhakti ? ".

E. TujuanPenelitian

Penelitiandenganjudul "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Metode Jarimatika Pada Anak Kelompok B TK Tunas Bhakti Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar".dilakukandengantujuan :

1. Memperoleh data tentang kemampuan kognitifpada anak Kelompok B TK Tunas Bhakti Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar setelah dilakukan tindakan.
2. MengetahuipeningkatankemampuankognitifpadaanakkelompokB Tunas Bhakti Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar sebelumdansesudahdilakukantindakan.

3. Mengumpulkan data tentangkemampuankognitif padaanakKelompokB TK Tunas Bhakti Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar setelahdilakukantindakan.
4. Mengetahuipeningkatankemampuankognitif padaanakKelompokB TK Tunas Bhakti Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitarsebelumdansesudahdilakukantindakan.

F. KegunaanPenelitian

Peneliltianinidiharapkandapatmemberikanbeberapamanfaatbagibeberapapihak, diantaranya:

1. SecaraTeoritis

   Hasildaripenelitianinidiharapkandapatmemberikansumbanganpemikiranyangcukupsignifikansebagaimasukanpengetahuanatauliteratur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para insan akademik yang sedang mempelajari ilmu pendidikan anak, khususnya mengenai peningkatan kemampuan kognitif.

2. SecaraPraktis

   Adapunkegunaanpraktisdaripenelitianiniadalah :

   a. Kegunaanbagianakdidik

      Dapat meningkatkan kemampuan berhitung dengan menggunakan jari-jari tangan dengan mudah dan menyenangkan.Kognitif

padaanakKelompokB TK Tunas Bhakti Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.

b. Kegunaanbagi guru

Dapat meningkatkan ilmu serta wawasan tentang stimulasi yang tepat dalam merangsang dan meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam berhitung.

c. Kegunaanbagisekolah

Dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran di TK Tunas Bhakti Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.

G. HipotesisTindakan

HipotesisdaripenelitianindikatoradalahpembelajarandenganpenerapanMetode Jarimatika dapatmeningkatkankemampuankognitif dalam berhitung anakkelompok B TK Tunas Bhakti Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KajianTeori

1. KemampuanKognitif

a. PengertianKemampuanKognitif

Beberapa ahli yang berkecimpung dalam bidang pendidikan mendefinisikan intelektual atau kognitif sebagai berikut:

MenurutPiaget (dalam Musfiroh, 2005:63) Kognitif adalah aktivitas mental dalam mengenal dan mengetahui tentang dunia luar, dalam Gunarti (2008:1.37) Kognitif mempunyai pengertian yang luas mengenai mengenai cara berfikir dan mengamati. Jadi, Kognitif merupakan tingkah laku yang mengakibatkan seseorang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk memperoleh serta menggunakan pengetahuan yang diperolehnya, pendapat NCTM dalam Carol dan Barbara (2008:392). Kognitifmerupakanlandasanbagipekerjaandinianak-anakdenganbilangan.MenurutSantrock (2008: 87), menyatakanbahwakognitifmengacupadaaktivitas mental tentangbagaimanainformasimasukkedalampikiran, disimpan, danditransformasiserta di panggilkembalidan di gunakandalamaktivitaskomplekssepertiberpikir. MenurutSujiono (2008: 23) kognitifadalahsuatu proses

berpikirkemampuanindividuuntukmenghubungkan, menilai, danmempertimbangkansuatukejadianatauperistiwa. Secaraumumkognitifdiartikanpotensiintelektual yang terdiridaritahapan :pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehention*), penerapan (*aplication*), analisa (*analysis*), sintesa (*sinthesis*), evaluasi (*evaluation*). Kognitifberartipersoalan yang menyangkutkemampuanuntukmengembangkankemampuanakal.Teorikognitiflebihmenekankanbagaimana proses atauupayauntukmengoptimalkankemampuanaspekrasional yang dimilikioleh orang lain.

MenurutSuyanto (2005) perkembangankognitifmenggambarkanbagaimanapikirananakberkembangdanberfungsisehinggadapatberfikir.Padmonodewo (2003) kognitifdiartikansebagaikecerdasanberfikir.Kognitifadalahpengertian yang luasmengenaiberfikirdanmengetahuipengetahuan yang dibutuhkanuntukmenggunakanpengetahuan.SedangkanmenurutSujionodkk (2008) kognitifadalahsuatu proses alamberfikiryaitukemampuansetiapindividuuntukmenghubungkan, menilaidanmemperimbangkansuatukejadianatauperistiwa.

Dari pendapat beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa kognitifadalah suatu aktifitas yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam mencari pengetahuan untuk membantu manusia dalam mengatasi

permasalahan nya, baik dalam bidang sosial, ekonomi, maupun sosial budaya.

2. **TahapanKognitifAnakUsiaDini.**

Perkembanganmotorikdanfisikanaksangatlahberhubungandenganpertumbuhanpsikisanak.Olehkarenaitupsikologiperkembangananakusiadinibberkaitandenganpertumbuhandanperkembangananaksecaramenyeluruh.

Anakakanmengalamisuatuperiode yang dinamakanmasakeemasananaksaatusiadinidimanasaatituanakakansangatpekadansensitifterhadapberbagairangsangandanpengaruhdariluar. Lajuperkembangandanpertumbuhananakmempengaruhimasakeeemasandarimasing-masinganakitusendiri.Saatmasakeemasananakakanmengalamitingkatperkembangan yang sangatdrastis di mulaidariperkembanganberfikir, perkembanganemosi, perkembanganmotorik, perkembanganfisikdanperkembngan social.Lonjakanperkembanganiniterjadisaatanakberusia 0-8 tahun, danlonjakanperkembangananakkhususnyasaatperkembangandini, orang tuaharusbetulmenjadikanyasebagaiperhatiankhusus, karenahalinitenyunyaakansangatberpengaruhterhadapkehidupananak di masa yang akandatang. Perkembangankognitifanakterbagikedalambeberapatahap :

a. Tahap Sensorimotor

Padatahapinikemampuananakhanyapadagerakanrefleks, mulaimengembangkankebiasaan-kebiasaanawal, memproduksiberbagaikejadian yang menurutnyamenarik, mulaimenggunakanberbagaihalatauperalatangunamencapaitujuannya, melakukanberbagaieksperimendananksudahmulaimenemukanberbagai carabaru. Tahap sensorimotor terjadisaatusia 0-2 tahun.

b. TahapanPra-operasional

Padatahapinianakmulaimenerimarangsangan yang masihterbatas, kemampuanbahasaanakmulaiberkembang, meskipunpolapikirnyamasihbersifatstatsidanmasihbelummampuuntukberfikirsecaraabstrak, persepsimengenaitempatmasihtetapterbatas.Tahappra-operasonalberkembangsaatusiaanak 2-7 tahun.

c. TahapKonkret

Padatahapinianaksudahbisamenjalankanoperasionaldanberfikirnyamulaiberfikirsecararasonal.Dalamtahapinitugas-tugassepertimenyusun, melipat, melakukanpemisahan, penggabungan, menderetkandanmembagisudahdapatdilakukanolehanak. Tahapkonkretoperasionalberlangsungpadausia 7-11 tahun.

d. Tahap Formal Operasional

Dalamtahapinianaksudahmulaiberanjaksebagaiseorangremaja. Dalamtahapinianaksudahmulaiberfikirsecarahipotetik,

yaitupenggunaanhipotsis yang relevansudah di lakukananakgunamemecahkanberbagaimasalah.Sudahmampumenampungatauberfikirterhadaphal yang menggunakanprinsip-prinsipabstrak, sehinggaanaksudahbisamenerimapelajaran-pelajaran yang bersifatabstraksepertimatematika, agama dan lain-lain.

3. Faktor-faktor yang MempengaruhiPerkembanganKemampuan Kognitif

Tokoh pengembangan Jean(dalam Sujiono, 2010:1:26) mengatakan bahwa anak akan membangun dunia kognitif mereka sendiri. Dalam pengembangan kemampuan berhitung ada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya:

a. FaktorHereditas

Teori hereditas atau nativisme pertama kali di pelopori oleh ahli filsafat Scopenhauer. Dia berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi yang tidak dapat dipengaruhi lingkungan. Berdasarkan teorinya, taraf intelegensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan, sejak faktor lingkungan tak berarti mempengaruhinya.

b. FaktorLingkungan

Teori lingkungan atau empirisme dipelopori olehLoeke. Dia berpendapat bahwa manusia dilahirkan sebenarnya suci atau tabularasa. Menurutpendapatnya, perkembangan manusia sangat

dipengaruhi oleh lingkungannya. Berdasarkan pendapat Locke tersebut perkembangan taraf intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnyalatarbelakangdanpengalamananak di rumah

c. Faktor Kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang Jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender).

d. FaktorPembentukan

Pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorangyang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pebentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah/formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar/informal).

e. Minat dan Bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujan dan merupakan suatu dorongan pada perbuatan itu. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Sedangkan bakat dapat diartikan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud bakatnya.

f. Kebebasan

Kebebasan yaitu kebebasan manusia berfikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode yang tertentu dalam menyelesaikan masalah-masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya.

4. Metode Pengembangan Kemampuan Kognitif dalam Berhitung

Metode menurutSujiono (2011:7:3) adalah cara menyampaikan/ menstransfer ilmuyang tepat sesuai dengan anak usia prasekolah sehingga menghasilkan pemahaman yang maksimal bagi anak didik.

Berikut ini adalah macam-macam metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif dalam berhitung:

a. Bermain

Menurut pendidik dan ahli psikologis, bermain merupakan pekerjaan masa kanak-kanak dan cermin pertumbuhan anak menurut Hetherington dan Parke, (1970:481) bermain merupakan kegiatan nonserius dan segalanya ada dalam kegiatan itu sendiri yang dapat memberikan kepuasan pada diri anak.

b. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas merupakan pekerjaan tertentu yang dengan sengaja harus dikerjakan oleh anak yang mendapat tugas di TK, anak diberi tugas dalam bentuk kesempatan

melaksanakan sesuai petunjuk guru menurutMoeslichatoen(1999:28)

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara memperagakan atau proses dari suatu kejadian atau peristiwa. Guru dituntut mendemonstrasikan sesuatu harus jelas, alat peraga harus dipersiapkan terlebih dahulu,agar pada saat mendemonstrasikan sesuatu tidak terhambat atau terganggu.

d. Metode Tanya Jawab/bercakap-cakap

Metode Tanya Jawab adalah metode dengan cara tanya jawab, guru, memberi pertanyaan terbuka, sehingga anakdapat menjawab beberapa kemungkinan, berdasarkan pengalamananak, guru harus berusaha memberi jawaban,bukanguruyang aktif memberi keterangan.

B. PengertianTentangMetodeJarimatika

Jarimatikadalahcaraberhitung (operasi kali-bagi-tambah-kurang) denganmenggunakanjari – jaritangan(www.Psychologymania.com/2013/01/pengertianjarimatika).Jari matikalebihmerupakanalatkomunikasi orang tuakepadaanak – anaknya. Yang merupakansebuahcarasederhanadanmenyenangkanmengajarkanberhitungd asarkepadaanak – anakmenurutkaidah – kaidahberikut :

a. Dimulaidenganmemahamkansecarabenarterlebihdahulutentangkon sepbilangan, lambangbilangan, danoperasihitungdasar.
b. Barulahkemudianmengajarkancaraberhitungdenganjari – jaritangan.
c. Prosesnyadiawali, dilakukandandiakhiridengangembira.

Dibandingkandenganmetode lain metodejarimatikalebihmenekankanpadapenguasaankonsepterlebihdahulubarukecaracepatnya, sehinggaanak – anakmenguasaiilmusecaramatang. Selainitumetodeinidisampaikansecar fun, sehinggaanak – anakakanmerasasenangdangampangdalammengerjakannya.

Apanilailebihberhitungmenggunakanmetodejarimatika :

a. Sederhana.
b. Jarimatikamemberikanvisualisasi proses berhitung, haliniakanmembuatanakmudahmelakukannya.
c. Gerakanjari – jaritanganakanmenarikminatanak, mungkinmerekamenganggapnyalucu. Denganbegitumerekaakanmelakukannyadengangembira.
d. Jarimatika relative tidakmemberatkanmemoriotaksaatdigunakan.
e. Alatnyatidakperludibeli, tidakakanpernahketinggalanataupunterlupadimanamenyimpannya. Karenadiberikansecaramenyenangkanmaka system limbikdiotak anakakansenantiasaterbukasehinggamemudahkananakdalammenerimamateribaru.

Membiasakanmengembangkanotakkanandankirinya, baiksecaramotorikmaupunsecarafungsional, sehinggaanakmenganggapmudahdaninimerupakanlangkahawalmembangun rasa percayadirinyauntuklebihjauhmenguasaiilmujarimatikasecaraluas.

C. Langkah-langkah Pembelajaran Jarimatika

Adapunlangkah-langkahjarimatikaRustan Fresh. (Wordpress.com/2012/06) sebagai berikut:

1. Kenalkan dulu pada anak tentang bilangan dan proses membilang
2. Mulailah kenalkan dengan proses menjummlah dan mengurang
3. Kenalkan lambang-lambang yang digunakan dalam jarimatika
4. Ajak anak untuk terus bergembira jangan merepotkan anak untuk menghafal lambang tersebut.

   Contoh: 2 : 1 + 5 + 2 -5 = 3, langkah penyelesaiannya dengan jarimatika sebagai berikut:

   1. Buka jari telunjuk
   2. Buka Jari Jempol
   3. Buka Jari Tengah dan Jari manis
   4. Tutup Jari Jempol
   5. Baca Jari yang tersisa

Dari contohdiatasdapat dipahami, bahwa dalam mempelajari TeknikJarimatika, selain siswa dituntut untuk menghafal rumus-rumusnya juga untuk lebih rajin mencoba mempraktekkan tangannya sendiri dengan mengikuti rumusan teknik Jarimatika.

B. KerangkaBerpikir

Dengan menggunakan metode pembelajaransecara tepat dan bervariasi, sikap pasif anak dapat diatasi. Karenapembelajaranberhitungmenggunakan metodejarimatika memungkinkan anak untuk berkreatifitas dalam menuangkan idenya sesuai dengan tingkat dan indikator yang dimiliki. Dalam pembelajaranberhitung menggunakan metodejarimatika anak mendapat banyak rangsangan selain membuat dirinya gembira juga dapat menambah pengetahuan anak usia dini. Maka dari itu begitu besar manfaat pembelajaran berhitungmenggunakanmetodejarimatika dalam kehidupan anak, maka pemanfaaatan kegiatan belajar menggunakan metodejarimatika dalam pelaksanaan program pendidikan anak usia dini merupakan syarat mutlak yang tidak bisa diabaikan. Bagi anak usia dini belajar adalah bermainsambil belajar, salah satu bentuk pembelajaran yang digemari anak-anak adalah pembelajaran berhitungmenggunakan metodejarimatika. Didalam pembelajaran ini terdapat unsur pembelajaran, karena pada bentuk jari terdapat beberapa bentuk dan karakter yang digemari anak-anak. Maka dari itu anak akan mudah memahami materi terkait dengan pengembangan kemampuan berhitung pada diri anak.

Mengembangkan kemampuan berhitung dalam menggunakanmetodejarimatika pada anak usia dini menjadi dasar pembelajaran menguji, serta menerapkan konsep berhitung dengan cepatdantepat. Kemampuan berhitung anak usia dini perlu ditingkatkan dengan cara yang menyenangkan dan mudah diterima oleh anak usia prasekolah. Tindakan yang dipilih oleh peneliti untuk mengembangkan kemampuan berhitungmenggunakanmetodejarimatikamampu merangsang anak serta meningkatkan imajinasi anak dalam memahami konsep berhitung dalamkemampuankognitif.

Dari penerapan pembelajaran berhitungmenggunakanmetodejarimatikadapat memberikan semangat dan imajinasi anak dalam belajar, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kemampauan berhitung pada anak Kelompok B TK Tunas BhatiDesaLorejoKecamatanBakungKabupaten Blitar. Dari hasil penelitian tersebut diharapkan nantinya dapatmengembangkan pembelajaran tentang kemampuan berhitung anak tentangpemahaman kognitifsehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Kondisiawal guru belummenggunakanmetodepenggunaanJarimatika dalampembelajaranberhitungpermulaan, makakemampuanberhitungpadaanakrendah.Untukmemperbaikidanmeningkatkankemampuankognitif makaperluadanyatindakan yang dilakukanolehpenelitiyaitudenganpembelajaranmelaluipenggunaanmetode

Jarimatika.Siklus I menggunakanpenggunaan metode Jarimatika secarakelompok (1 kelompok 3-4 anak), siklus II menggunakanJarimatika secarakelompok (1 kelompok 2-3 anak)danSiklus III menggunakanJarimatika secarakelompokkecil (1 kelompok 2 anak). Dengantindakan yang berbedadarisiklus I kesiklus II kesiklus III diharapkankemampuan kognitifmeningkat.

KondisiakhirdidugamelaluimetodeJarimatika dapatmeningkatkanKemampuanKognitif dalam penjumlahan dan penguranganpadaanak TK Tunas Bhakti DesaLorejoKecamatanBakungKabupatenBlitar Tahun Pelajaran 2014/2015.

III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Setting Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Tunas Bhakti Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Semester II tahun pelajaran 2014/2015.Dalam satu kelas berjumlah 15 anak.Kegiatan ini dilakukan di kelas kelompok B. Alasan dipilihnya kelompok B sebagai subyek peneliti karena peneliti adalah pengasuh kelompok tersebut dan peneliti berupaya mengkoordinir kemampuan Penjumlahan dan Pengurangan anak didiknya yang besar mengarah pada kegiatan berhitung melalui metode Jarimatika.

Penelitian ini di laksanakan pada tahun pelajaran 2014/2015, yaitu tanggal 12Januari 2015 sampai dengan 22Januari 2015 penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar efektif. Kegiatan ini dilakukan di kelas kelompok B dengan jumlah 15 anak,

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah dengan mengunakan bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Wardhani (2007) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Arikunto (2010) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas dalam bahasa inggris di kenal dengan istilah *Classroom Action Recearch* (CAR).Membentuk pengertian yaitu:

1. Penelitian yaitu kegiatan mencermati objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan yaitu suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Batasan yang di tulis untuk pengertian kelas tersebut adalah pengertian lama untuk melumpuhkan pengertian yang salah dan di fahami secara luas oleh umum dengan”ruangan tempat guru mengajar” karena kelas bukan wujud ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar.

   Maka dapat di simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Penelitian ini dirancang dalam 3 siklus yang didahului dengan pra tindakan.Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model *Kemmis & Taggart (dalam Arikunto,* 2002) yaitu berbentuk spiral dari

siklus ke siklus berikutnya.Setiap siklus meliputi (1) Perencanaan (2) Tindakan (3) Pengamatan (4) Refleksi.Langkah berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi.Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas digambarkan sebagai berikut :

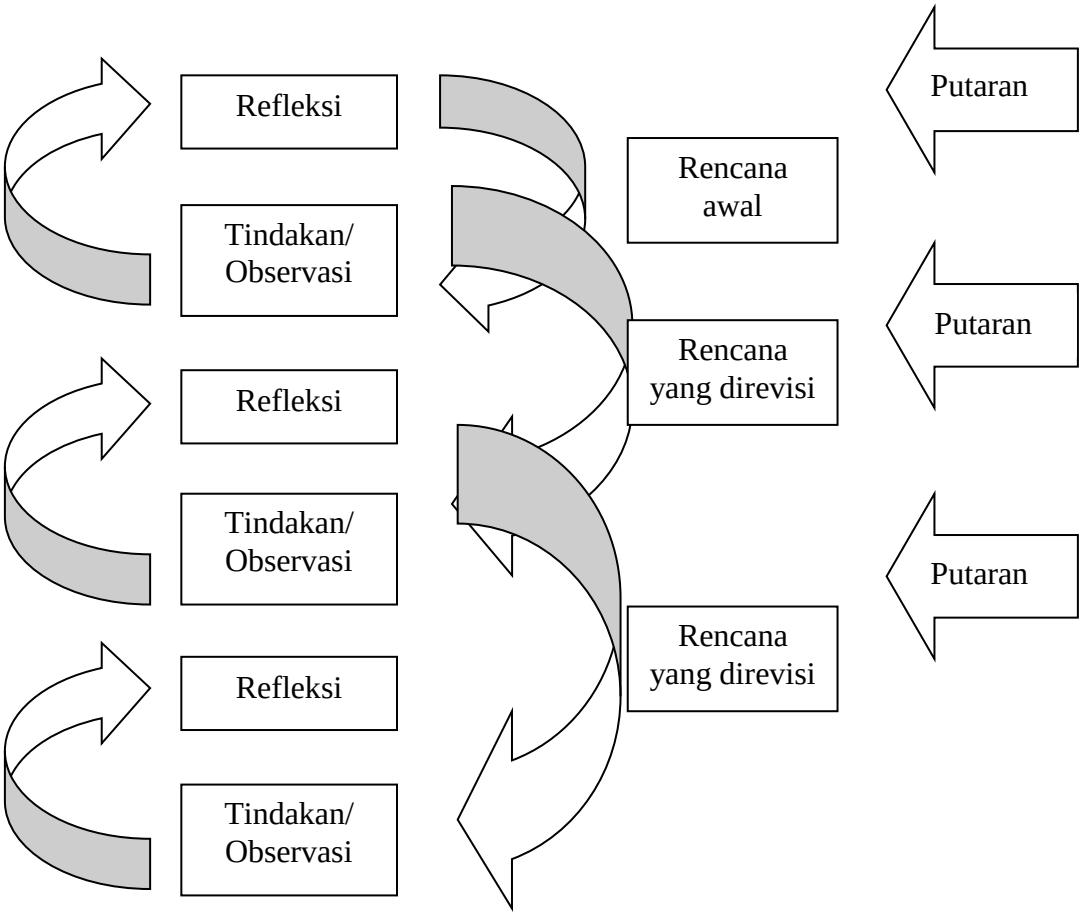

Bagan 3.1 Model Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto,2002)

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa dalam 1 siklus (satu putaran) meliputi empat langkah yaitu : Perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

1. **Perencanaan (*Planing*)**

Didalam penentuan perencanaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu perencanaan umum dan perencanaan khusus.Perencanaan umum dimaksudkan untukmenyusunrancangan denganpengggunaan jarimatika yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif.

Sementara itu, perencanaan khusus dilakukan setia pada perencanaan ulang. Perencanaan ini meliputi mempersiapkan diri melalui kegiatan mempersiapkan sarana dan alat peraga yang akan dipergunakan.

2. **Tindakan (Acting)**

Tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi atau penerapan dari yang sudah direncanakan sebelumnya. Hal yang harus diperhatikan adalah :

a. Apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan?
b. Bagaimana proses tindakan yang dilakukan obyek yang melakukan tindakan?
c. Bagaimana situasi proses tindakan?
d. Apakah obyek yang melakukan tindakan mampu melaksanakn tindakan dengan penuh semangat?
e. Bagaimana hasil dari seluruh tindakan?

Terkait dalam penelitian ini, sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan penjelasan megenai peralatan yang digunakan dan bagaimana cara memanikannya

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan atau observasi dapat dilakukan sendiri oleh peneliti atau kolaborator yang diberi tugas untuk hal itu. Hal-hal yang diamati adalah proses tindakan dalam kegiatan penelitian missal : situasi kegiatan pembelajaran, kinerja guru, penyajian kegiatan pembelajaran melalui metode bermain dan tanggapan anak didik terhadap permainan yang disajikan

4. Refleksi (*Reflekting*)

Refleksi ialah merenungkan hasil penelitian mengenai segala sesuatu yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang terkait penelitian tindakan kelas. Kolaborator diminta untuk mengingat kembali atau melaporkan apa yang terjadi ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.Mengemukakan pendapat dan asul-usul untuk perbaikan tindakan *(Replanning).*

Tindakan yang diteliti adalah pelaksanaan media gambar seri untuk mengembangkan kemampuan bercerita.Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini direncanakan dengan 3 siklus. Adapun langkah-langkah yang diambil oleh peneliti pada setiap siklus adalah sebagai berikut :

1. Siklus 1

a. Refleksi awal / tahap perencanaan.

Pada tahapan ini peneliti mengidentifikasi permasalahan dan menganalisis masalah berdasarkan studi awal (pra siklus) dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok B Semester II TK Tunas Bhakti Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar tahun pelajaran 2014/2015.

Rencana tindakan yang dilakukan adalah membuat persiapan mengajar dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyusun pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar
2. Menentukan materi kegiatan yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.
3. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
4. Merumuskan kegiatan belajar mengajar.

b. TahapPelaksanaan Tindakan.

Pada tahapan ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah di rencanakan. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang sudah di tetapkan.

c. Pengamatan /Observasi.

Pengamatan pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan pengamatan pada proses pembelajaran

yang meliputi aktifitas anak dalam kegiatan pembelajaran dan analisis dokumen. Guru dibantu kolaborator mengamatiproses pembelajaran yang sedang berlangsung. Mencatat data-data yang muncul kemudian mentranskripkannya.Analisis dokumen hasil kegiatan anak baik secara kelompok maupun individu.Data tentang kemampuan berhitung anak diukur dengan membandingkan antara data hasil kemampuan berhitung anak pada awal pra siklus dengan hasil setelah dilakukan tindakan. Selain mengukur peningkatan kemampuan berhitung anak juga di ukur dengan peningkatan motivasi belajar anak dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap aktifitas anak selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Setelah observasi selesai dilakukan, peneliti dan guru kelas/kolaborator merundingkan tentang kemampuan berhitung yang sudah dicapai anak.Dalam melakukan kegiatan berhitung anak sangat antusias dan mampu melakukan kegiatan yang disediakan.Dari refleksi yang telah dilakukan dapat disimpulkan apakah kemampuan berhitung anak sudah optimal atau masih perlu perbaikan pembelajaran.Jika kemampuan tersebut kurang optimal,

maka peneliti melangkah dan membuat rancangan pembelajaran untuk siklus berikutnya.

2. Siklus II

Rencana tindakan yang dilakukan pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I. Adapun tahapan-tahapan pembelajaran yang dilakukan meliputi:

a. Refleksi Awal / Tahap perencanaan

Berdasarkan refleksi siklus I, peneliti akan melakukan perencanaan ulang. Hasil perencanaan ulang ini akan diterapkan pada siklus II. Sebelum pelaksanaan siklus II peneliti terlebih dahulu membuat catatan-catatan permasalahan yang muncul pada siklus I dan diterapkanpada siklus II, secara garis besar

Rancangan tindakan yang akan dilakukan untuk persiapan-persiapan mengajar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar
2. Menentukan materi kegiatan yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.
3. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
4. Merumuskan kegiatan belajar mengajar.

b. Tahap pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran Sesuai dengan yang telah di rencanakan. Guru melaksanakan kegiatan dengan media yang sama yaitu berhitung dengan menggunakan metode jarimatika.

c. Tahap Pengamatan / observasi

pada saat peneliti melakukan praktek pembelajaran melalui bermain, pada tahapan ini dilakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran dan mencatat gejala-gejala yangtampak pada pembelajaran. Fokus pengamatan adalah berhitung anak dalam menggunakan metode jarimatika yang disediakan dan mentaati peraturan permainan yang telah disepakati.Dan penilaian yang digunakan adalah penilaian unjuk kerja.

d. Tahap Refleksi

Setelah data observasi di analisis , guru melakukan refleksi diri terhadap kegiatan pembelajaran yang telah i laksanakan. Hasil refleksi dicatat atau dilakukan dalam kegiatan tersendiri dengan kolaborator.Hasil refleksi pada kegiatan siklus ini di gunakan untuk menentukan tindakan siklus berikutnya , apakah perlu melakukan siklus III atau cukup berhenti pada siklus II saja.

3. Siklus III

a. Refleksi awal /Tahap Perencanaan

Berdasarkan refleksi siklus II, peneliti akan melakukan perencanaan ulang. Hasil perencanaan ulang ini akan diterapkan pada silklus III. Sebelum pelaksanaan siklus III peneliti terlebih dahulu membuat catatan-catatan permasalahan yang muncul pada siklus II dan diterapkan pada siklus III, secara garis besar sebagai berikut:

Rancangan tindakan yang akan dilakukan untuk persiapan-persiapan mengajar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar
2. Menentukan materi kegiatan yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.
3. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
4. Merumuskan kegiatan belajar mengajar.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, guru melaksakan kegiatan pembelajaran sesuai yang telah di tetapkan. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media yang sama yaitu metode jarimatika.

c. Tahap Pengamatan / Observasi

Pada saat peneliti melakukan praktek pembelajaran melalui bermain.Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran dan mencatat gejala-gejala yang tampak pada pembelajaran. Fokus pengamatan adalah berhitung anak dalam menggunakan metode jarimatika yang disediakan dan mentaati peraturan permainan yang telah disepakati. Dan penilaian yang digunakan adalah penilaian unjuk kerja.Cara penilaian berdasarkan kemampuan anak masing-masing pada siklus I dan II.

d. Tahap Refleksi

Setelah data observasi di analisis , guru melakukan refleksi diriterhadapkegiatan pembelajaran yang di laksanakan. Hasil refleksi dicatat atau dilakukan dalam kegiatan tersendiri dengan kolaborator.Hasil refleksi pada kegiatan siklus ini melalui metode jarimatikadiharapkan mampu meningkatkan kemampuanberhitung anak secara optimal.

C.Teknik Instrumen Dan Pengumpulan Data

1. Jenis Data Yang Dibutuhkan

a. Data tentangkemampuan berhitung anak kelompokB TK Tunas Bhakti Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar Tahun ajaran 2014/2015.

b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan dari PTK di laksanakanBulanJanuari Tahun Ajaran 2014/2015

2. Teknik dan Instrumen pengumpulan data

a. Data tentang kemampuan berhitung anak kelompok B TK Tunas Bhakti Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2014/ 2015

INSTRUMENT PENGUMPULAN DATA

(ALATPERKEMBANGAN ANAK)

1. Subyek yang dinilai	: Anak kelompok B
2. Kemampuan yang dinilai	: Kemampuan Berhitung
3. Indikator	: Menghitung bilangan (kog 30)
4. Teknik penilaian	: Unjuk kerja
5. Prosedur	: 1. Anak memperhatikan dengan Baik waktu guru menyampaikan materi. 2. Anak dapat memahami teknik berhitung menggunakanmetode Jarimatika 3. Anak dapat memainkan Metode jarimatika dengan baik.

6. Kriteria penilaian
   1. Anakmendapatkanbintang empat jikasudah mampu berhitung dengan baik.
   2. Anakmendapatkanbintang tigajikamampu berhitung tanpa bantuan guru.
   3. Anak mendapatkan bintang dua jika mampu berhitung dengan bantuan guru.
   4. Anak mendapatkan bintang satu jikabelum mampu berhitung dengan baik.

b. Data tentangpelaksanaan pembelajaran

Teknik pengumpulan datatentang kemampuan berhitung padaanak kelompok B TK Tunas Bhakti KecamatanBakung KabupatenBlitar TahunAjaran2014 / 2015 dan datatentangpelaksanaanpembelajaran pada saattindakan dari PTK adalah sebagai berikut :

a. Unjuk kerja

Wahyudin (2011) dalam buku penilaian perkembangan anak usia Dinimenjelaskan unjuk kerjaanak adalahpenilaian yangmenuntutanakdidik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat di amati,misal praktek menyanyi, memperagakan sesuatu . Instrumen yang digunakan dalam teknik unjuk kerja ini

menggunakan pedoman lembar unjuk kerja yang berupa daftar ceklis kemampuan berhitung anak.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Unjuk Kerja Kemampuan Berhitung Anak

No	Aspek Observasi	Bintang 1	Bintang 2	Bintang 3	Bintang 4
1	AnakMemahamiPeritah guru				
2	Anak melaksanakan perintah guru				
3	Anak dapat melakukan pembelajaran berhitung menggunakan metode jarimatika				

Rubrik penilaian

1. Anak memahami perintah guru

   Bintang 1 : Anak tidak bisa memahami perintah guru

   Bintang 2 : Anak mulai bisa memahami perintah guru

   Bintang 3 : Anak bisa memahami perintah guru

   Bintang 4 : Anak bisa memahami perintah guru dengan sangat baik

2. Anak melaksanakan perintah guru

   Bintang 1 : Anak tidak bisa melaksanakan perintah guru

Bintang 2 : Anak mulai bisa melaksanakan perintah guru

Bintang 3 : Anak bisa melaksanakan perintah guru

Bintang 4 : Anak bisa melaksanakan perintah guru dengan sangat baik

3. Anak dapat melakukan pembelajaran berhitung menggunakan metode jarimatika

   Bintang 1 : Anak tidak bisa melakukan berhitung menggunakan metode jarimatika

   Bintang 2 : Anak mulai bisa melakukan berhitung menggunakan metode jarimatika

   Bintang 3 : Anak bisa melakukan berhitung menggunakan metode jarimatika

   Bintang 4 : Anak bisa melakukan berhitung menggunakan metode jarimatika dengan sangat baik

b. Observasi

Arikunto (2010) menyatakan bahwa observasi di sebut sebagai pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Selanjutnya instrumen yang digunakan dalam teknik observasi ini menggunakan pedoman/lembar observasi yang berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.

Tabel 3.2

Lembar observasi guru

No	Aspek yang diobservasiguru	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Cara penyampaian guru dalam menjelaskan langkah-langkah berhitung dapat dipahami anak			
2	Guru mengajak anak untuk memusatkan perhatian dalam kegiatan berhitung			
3	Ketrampilan pendidik dalam membuat metode jarimatika			
4	Kegiatan pembelajaran berhitung menggunakan metode jarimatika dapat memusatkan perhatian anak			

Keterangan :

1. Cara penyampaian guru dalam menjelaskan langkah-langkah berhitung dipahami anak

   Baik : cara penyampaian kepada anak dengan bahasa yangdan jelas sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh anak apa yang disampaikan oleh guru, posisi guru bisa dilihat oleh semua anak.

   Cukup : penjelasan yang diberikan oleh guru dengan suara yang jelas dan bahasa yang sederhana tetapi posisi guru membelakangi sebagian anak atau tidak bisa dilihat semua anak.

   Kurang : cara penyampaian kepada anak baik suara maupun bahasa kurang jelas serta posisi guru membelakangi semua anak.

2. Guru mengajak anak untuk memusatkan perhatian dalam kegiatan berhitung.

Baik : guru aktif mengajak anak memusatkan perhatian secara personal untuk mengikuti pembelajaran berhitung.

Cukup :guru aktif mengajak anak memusatkan perhatian secara personal namun hanya beberapa anak saja

Kurang :guru tidak aktif mengajak anak memusatkan perhatian

3. Keterampilan pendidik dalam menggunakan metode jarimatika untuk mengembangkan kemampuan berhitung

   Baik : guru lancar dalam menceritakan metode jarimatika dan memberikan pertanyaan kepada anak

   Cukup : guru lancar dalam menceritakan metode jarimatika namun tidak memberikan pertanyaan kepada anak

   Kurang :guru belum lancar dalam menggunakan metode jarimatika

4. Kegiatan pembelajaran berhitung menggunakan metode jarimatika dapat memusatkan perhatian anak.

   Baik : kondisi yang menyenangkan berhitung melalui jarimatika

   Cukup : kondisi yang kurang nyaman dalam berhitung menggunakan jarimatika.

   Kurang : kondisiyang tidak menyenangkan berhitung menggunakan jarimatika.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari kata “dokumen” yang berarti catatan peristiwa masa lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian , sejarah kehidupan, biografi. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa. Dokumen yang berbentuk karnya misalnya karnya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Menurut Sugiyono (2011).

d. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.Kegiatan analisis data menggunakan observasi dan unjuk kerja anak dalam penggunaan metode jarimatika.Hasil observasi terhadap kemampuan berhitung kemudian direfleksikan dan dianalisis.

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1.Menghitung prosentase anak yang mendapat bintang satu , bintang dua, bintang tiga dan bintang empat dan menghitung distribusi frekuensi perolehan tanda bintang dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase anak yang mendapat bintang tertentu

f : Jumlah anak yang mendapat bintang tertentu

N :Jumlah anak keseluruhan

2. Membandingkan ketuntasan belajar antara waktu sebelum tindakan dilakukan dengan setelah dilakukan tindakan siklus I, tindakan siklus II, tindakan siklus III. Kreteria keberhasilan tindakan adalah terjadi kenaikan ketuntasan belajar (setelah tindakan siklus I ketuntasan belajar /kriteria ketuntasan minimal mencapai sekurang-kurangnya 75%).

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Dalam menyusun hasil analisis data penelitian sekaligus merupakan pertanggung jawaban atau bukti pelaksanaan kegiatan pendidikan di TK Tunas Bhakti Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar, secara garis besar hasil dan analisis penelitian ini meliputi :

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Tunas Bhakti Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar pada semester II Bulan Januari 2015 pada anak didik Kelompok B tahun ajaran 2014/2015 dengan pengembangan aspek kognitif melalui metode jarimatika.

Lembaga ini dipilih karena di TK Tunas Bhakti Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar merupakan tempat bertugas peneliti.Selain itu masih ditemukan kurangnya kemampuan kognitif anak terutama berhitung melalui metode jarimatika.Oleh karena itu peneliti ingin meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B TK Tunas Bhakti Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.Adapun hal-hal yang diobservasi yaitu kemampuan berhitung, deskripsi penelitian secara umum anak didik melalui berhitung dengan metode jarimatika

B. Deskripsi Temuan Penelitian Siklus

Model rancangan penelitian tindakan kelas yang digunakan peneliti mengacu pada rancangan Kemmis dan Taggart (2002) yang dilaksanakan melalui tiga siklus.Adapun deskripsi setiap siklus tindakan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Siklus 1

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan padatanggal 12 januari 2015. Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan pembelajaran yang akan digunakan untuk efektivitas pembelajaran telah dibuat rencana kegiatan harian.

Kriteria keberhasilan anak dalam kegiatan mengembangkan kemampuan kognitif melalui berhitung melalui metode jarimatika ditetapkan bila ketuntasan belajar anak dalam berhitung mencapai 75%.

a. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan sesuai rencana yaitu satu kali pertemuan pada tanggal 12 Januari 2015.Pada pertemuan ini jumlah anak yang hadir 15 anak. Pada siklus ini proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah ditetapkan. Proses kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan penjelasan mengenai teknik berhitung menggunakan metode jarimatika, kemudian peneliti meminta anak untuk melakukan, guru membimbing selama proses kegiatan berlangsung.

b. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran di mana guru bertindak sebagai penyampai materi. Guru melakukan pengumpulan data-data setiap tindakan yang dilakukan anak dan guru selama kegiatan berlangsung dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan. Adapun data hasil pengamatan terhadap proses kegiatan belajar serta hasil unjuk kerja anak adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Unjuk Kerja Kemampuan Berhitung pada Siklus I Anak Kelompok B TK Tunas Bhakti Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar

No	Nama Anak	HASIL PENILAIAN				Kriteria Ketuntasan Minimal: 75%	
		☆	☆ ☆	☆☆☆	☆☆☆☆	Tuntas	Belum Tuntas
1	Fellisa	√					√
2	Poppy			√		√	
3	Shahira		√				√
4	Atul	√					√
5	Fio			√		√	
6	Linda	√					√
7	Nanda		√				√
8	Vino				√	√	
9	Nurma			√		√	
10	Fela		√				√

11	Wouji			√		√	
12	Ferdi		√				√
13	Niken		√				√
14	Azza			√		√	
15	Putri	√					√
JUMLAH		4	5	5	1	6	9
PROSENTASE		26,67 %	33,34%	33,34%	6,67%	40%	60%

Berdasarkan data tersebut dapat dihitung tingkat keberhasilannya dengan cara sebagai berikut:

1) Kelompok anak didik Belum Berkembang☆ 1

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{15} \times 100\% = 26{,}67\%$$

2) Kelompok anak didik Mulai Berkembang☆☆ 2

`

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{15} \times 100\% = 33{,}34\%$$

3) Kelompok anak didik Berkembang Sesuai harapan ☆☆☆ 3

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{15} \times 100\% = 33{,}34\%$$

4) Kelompok anak didik Berkembang Sangat Baik ☆☆☆☆ 4

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{15} \times 100\% = 6{,}67\%$$

5) Prosentase ketuntasan belajar anak (Tuntas)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{6}{15} \times 100\% = 40\%$$

6) Prosentase ketuntasan belajar anak (Belum Tuntas)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{9}{15} \times 100\% = 60\%$$

Dalam cara penyampaian guru dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran berhitung dapat difahami anak, kemampuan guru masih dalam kriteria cukup, dalam hal ini disebabkan karena waktu yang disediakan masih kurang, karena masih dalam pengenalan pembelajaran Sehingga dalam penyampaian atau penjelasan guru terkesan tidak maksimal, maka masih banyak anak yang belum memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Indikator kemampuan guru dalam mengajak anak untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran berhitung masih dalam kriteria cukup. Hal ini disebabkan karena anak kurang memusatkan perhatian dalam kegiatan berhitung. Sehingga, guru harus mengondisikan dengan cara bergantian. Hal ini menjadikan anak tidak sabar dalam menunggu untuk melakukan pembelajaran berhitung dan memilih untuk bermain sendiri. Maka, sebagian anak masih belum bisa bergabung dalam pembelajaran berhitung..

Tabel 4.2

Hasil Observai Guru dalam Kegiatan Meningkatkan Kognitif Anak Melalui Berhitung dengan Menggunakan Metode Jarimatika Pada Siklus I

No	Item Observasi	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan appersepsi	√	
2	Guru menjelaskan dalam pembelajaran mengenai behitung dengan menggunakan metode jarimatika	√	
3	Guru aktif memberikan contoh		√
4	Guru aktif mengadakan tanya jawab		√
5	Guru memotivasi anak dalam kegiatan pembelajaran		√
6	Guru membimbing dalam kegiatan berhitung dengan menggunakan metode jarimatika		√
7	Guru memberi kebebasan pada anak dalam pembelajaran	√	

Dari tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa guru sudah menyampaikan appersepsi dan menjelaskan dalam pembelajaran mengenai permasalahan pembelajaran berhitung menggunakan metode jarimatika. Guru membimbing pembelajaran berhitung menggunakan metode jarimatika serta guru aktif memberi contoh dalam pembelajaran berhitung menggunakan metode jarimatika akan tetapi guru belum aktif mengadakan tanya jawab dengan anak dan kurang memotivasi anak.

c. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan menunjukan bahwa penyampaian tujuan yang dilakukan guru, memberikan kebebasan pada anak dalam melakukan berhitung sudah baik. Akan tetapi masih terdapat hal-hal yang kurang dalam kegiatan proses pembelajaran seperti guru kurang aktif dalam memberikan motivasi pada anak ,guru kurang aktif dalam membimbing anak,serta kurang aktif mengadakan tanya jawab, kurang dalam memotivasi pada anak, sehingga hal ini mengakibatkan beberapa anak kurang memahami apa yang diperintahkan oleh guru, serta kurang mampu dalam melaksanakan kegiatan berhitung menggunakan metode jarimatika.

Adapun hasil melalui observasi anak dalam kegiatan berhitung dengan menggunakan metode jarimatika guna meningkatkan kemampuan kognitif dapat dilihat berdasarkan prosentase ketuntasan belajar pada siklus pertama dibawah ini .

Tabel 4.3

Prosentase Ketuntasan Belajar Anak Pada Siklus I

No	Hasil penilaian perkembangan Anak	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	6 anak	40%
2	Belum Tuntas	9 anak	60%
JUMLAH		15 anak	100%

Berdasarkan tabel hasil prosentase ketuntasan belajar anak di atas dapat diketahui bahwa tingkat ketuntasan belajar masih mencapai 40%, sehingga kegiatan pembelajaran ini dapat dikatakan belum tuntas dan perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

2. Pelaksanaan tindakan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2015, pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Untuk efektifitas pembelajaran telah dibuat rencana kegiatan harian.

Kriteria keberhasilan anak dalam kegiatan meningkatkan kognitif dengan berhitung melalui metode jarimatika ditetapkan bila ketuntasan belajar anak dalam pembelajaran berhitung mencapai 75%.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus kedua dilaksanakan sesuai rencana yaitu satu kali pertemuan pada tanggal 15 Januari 2015.Pada pertemuan ini jumlah anak yang hadir 15 anak.

Pada siklus ini proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah ditetapkan proses kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan penjelasan mengenai teknik berhitung dengan menggunakan metode jarimatika, kemudian meminta anak untuk melakukan kegiatan berhitung dan guru membimbing selama proses kegiatan berlangsung.

c. Tahap Pengamatan

Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian dalam proses kegiatan pembelajaran, pengamatan terhadap aktifitas anak, serta memberikan penilaian terhadap unjuk kerja anak. Pengamatan dilakukan sejak proses akhir kegiatan pembelajaran.

Adapun data hasil pengamatan terhadap proses kegiatan belajar serta hasil unjuk kerja anak pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil PenilaianUnjuk Kerja Kemampuan Berhitung pada Siklus II Anak Kelompok B Tk Tunas Bhakti Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar

		HASIL PENILAIAN	Kriteria Ketuntasan

No	Nama Anak					Minimal: 75%	
		☆	☆ ☆	☆☆☆	☆☆☆☆	Tuntas	Belum Tuntas
1	Fellisa	√					√
2	Poppy			√		√	
3	Shahira		√				√
4	Atul	√					√
5	Fio			√		√	
6	Linda	√					√
7	Nanda		√				√
8	Vino				√	√	
9	Nurma				√	√	
10	Fela		√				√
11	wouji				√	√	
12	Ferdi			√		√	
13	Niken		√				√
14	Azza				√	√	
15	Putri		√				√
JUMLAH		3	5	3	4	7	8
PROSENTASE		20%	33,34%	20%	26,67%	46,67%	53,34%

Berdasarkan data tersebut dapat dihitung tingkat keberhasilanya dengan cara sebagai berikut:

1) Kelompok anak didik Belum Berkembang ☆ 1

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$= \frac{3}{15} \times 100\% = 20\%$

2) Kelompok anak didik Mulai Berkembang ☆☆ 2

$P = \frac{f}{N} \times 100\%$

$= \frac{5}{15} \times 100\% = 33{,}34\%$

3) Kelompok anak didik Berkembang Sesuai Harapan ☆☆☆ 3

$P = \frac{f}{N} \times 100\%$

$= \frac{3}{15} \times 100\% = 20\%$

4) Kelompok anak didik Berkembang Sangat Baik ☆☆☆☆ 4

$P = \frac{f}{N} \times 100\%$

$= \frac{4}{15} \times 100\% = 26{,}67\%$

5) Prosentase ketuntasan belajar anak (Tuntas)

$P = \frac{f}{N} \times 100\%$

$= \frac{7}{15} \times 100\% = 46{,}67\%$

6) Prosentase ketuntasan belajar anak (Belum Tuntas)

$P = \frac{f}{N} \times 100\%$

$= \frac{8}{15} \times 100\% = 53{,}34\%$

Dalam cara penyampaian guru dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran berhitung dapat difahami anak, kemampuan guru masih dalam kriteria cukup, dalam hal ini disebabkan karena waktu yang disediakan masih kurang, karena masih dalam pengenalan pembelajaran Sehingga dalam penyampaian atau penjelasan guru terkesan tidak maksimal, maka masih banyak anak yang belum memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Indikator kemampuan guru dalam mengajak anak untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran berhitung masih dalam kriteria cukup. Hal ini disebabkan karena anak kurang memusatkan perhatian dalam kegiatan berhitung. Sehingga, guru harus mengondisikan dengan cara bergantian. Hal ini menjadikan anak tidak sabar dalam menunggu untuk melakukan pembelajaran berhitung dan memilih untuk bermain sendiri. Maka, sebagian anak masih belum bisa bergabung dalam pembelajaran berhitung.

Tabel 4.5

Hasil Observai Guru dalam Kegiatan Meningkatkan Kognitif Anak Melalui Berhitung dengan Menggunakan Metode Jarimatika Pada Siklus I

No	Item Observasi	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan appersepsi	√	
2	Guru menjelaskan dalam pembelajaran mengenai berhitung dengan menggunakan metode jarimatika	√	

3	Guru aktif memberikan contoh		√
4	Guru aktif mengadakan tanya jawab	√	
5	Guru memotivasi anak dalam kegiatan pembelajaran	√	
6	Guru membimbing dalam kegiatan berhitung dengan menggunakan metode jarimatika	√	
7	Guru memberi kebebasan pada anak dalam pembelajaran	√	

Dari tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan bahwa guru sudah menyampaikan appersepsi dan menjelaskan dalam pembelajaran mengenai pembelajaran berhitung menggunakan metode jarimatika, serta guru sudah lebih aktif dalam membimbing anak dalam pembelajaran itu. Guru cukup memberi motivasi anak, akan tetapi guru belum aktif mengadakan tanya jawab dengan anak mengenai pemahaman anak terhadap prosedur pembelajaran berhitung menggunakan metode jarimatika.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan menunjukan bahwa penyampaian tujuan yang dilakukan guru,memberikan kebebasan pada anak dalam melakukan kegiatan dengan baik. Akan tetapi masih terdapat hal-hal yag kurang dalam kegiatan proses pembelajaran seperti guru kurang aktif dalam memberi motivasi pada anak,guru kurang aktif dalam memberi tanya jawab ke pada anak,serta guru kurang aktif dalam memberi contoh, sehingga hal ini dapat mengakibatkan beberapa anak kurang memahami apa yang diperintahkan oleh guru,serta anak kurang mampu

dalam melaksanakan kegiatan berhitung dengan menggunakan metode jarimatika.

Adapun hasil penilaian unjuk kerja anak dalam kegiatan mengembangkan kemampuan kognitif melalui berhitung dengan menggunakan metode jarimatika dapat dilihat berdasarkan prosentase ketuntasan belajar pada siklus kedua dibawah ini:

Tabel 4.6

Prosentase Ketuntasan Belajar Anak pada Siklus II

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	7 anak	46,67%
2	Belum Tuntas	8 anak	53,34%
Jumlah		15 anak	100%

Berdasarkan data hasil prosentase ketuntasan belajar anak di atas, dapat diketahui bahwa tingkat ketuntasan belajar masih mencapai 46,67%, sehingga kegiatan pembelajaran ini dapat dikategorikan belum tuntas dan perlu diadakan perbaikan pada siklus III.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

a. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan selama satu kali pertemuan pada tanggal 22 Januari 2015, pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Untuk

efektifitas pembelajaran telah dibuat rencana kegiatan harian berdasarkan refleksi pada siklus kedua.

Kriteria keberhasilan anak dalam kegiatan mengembangkan kemampuan kognitif melalui berhitung menggunakan metode jarimatika ditetapkan bila ketuntasan belajar anak dalam berhitung mencapai 75%.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus ketiga dilaksanakan sesuai rencana yaitu satu kali pertemuan pada tanggal 22 Januari 2015.Pada pertemuan ini jumlah anak yang hadir 15 anak.

Pada siklus ini proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah ditetapkan proses kegiatan pembelajaran yang diawali dengan memberikan penjelasan mengenai teknik berhitung menggunakan metode jarimatika , kemudian meminta anak untuk melakukan kegiatan berhitung, dan guru membimbing selama proses kegiatan berlangsung.

c. Tahap Pengamatan

Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian proses kegiatan pembelajaran ,pengamatan terhadap aktivitas anak, serta memberikan penilaian terhadap unjuk kerja anak. Pengamatan dilakukan sejak proses awal pembelajaran sampai proses akhir kegiatan pembelajaran.

Adapun data hasil pengamatan terhadap proses kegiatan belajar serta hasil unjuk kerja anak pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Anak dalam Pembelajaran Kognitif Anak Melalui Berhitung Menggunakan Metode JarimatikaPada Siklus III

No	Nama Anak	HASIL PENILAIAN				Kriteria Ketuntasan Minimal: 75%	
		☆	☆ ☆	☆☆☆	☆☆☆☆	Tuntas	Belum Tuntas
1	Fellisa			√		√	
2	Poppy				√	√	
3	Shahira				√	√	
4	Atul		√				√
5	Fio			√		√	
6	Linda				√	√	
7	Nanda				√	√	
8	Vino				√	√	
9	Nurma				√	√	
10	Fela		√				√
11	wouji				√	√	
12	Ferdi			√		√	
13	Niken				√	√	
14	Azza				√	√	
15	Putri			√			
JUMLAH		0	2	4	9	13	2
PROSENTASE		0%	13,34%	26,67%	60%	86,67%	13,34%

Berdasarkan data tersebut dapat dihitung keberhasilanya dengan cara sebagai berikut:

1) Kelompok anak didik Belum Berkambang☆ 1

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{15} \times 100\% = 0\%$$

2) Kelompok anak didik Mulai Berkembang☆☆ 2

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{2}{15} \times 100\% = 13{,}34\%$$

3) Kelompok anak didik Berkembang Sesuai Harapan☆☆☆ 3

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{15} \times 100\% = 26{,}67\%$$

4) Kelompok anak didik Berkembang Sangat Baik☆☆☆☆ 4

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{9}{15} \times 100\% = 60\%$$

5) Prosentase Ketuntasan belajar anak (Tuntas)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$= \frac{13}{15} \times 100\% = 86{,}67\%$

6) Prosentase Ketuntasan anak belajar (Belum Tuntas)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$= \frac{2}{15} \times 100\% = 13{,}34\%$

Tabel 4.8

Hasil Observasi Guru dalam Kegiatan Meningkatkan Kognitif Anak Melalui Berhitung dengan Menggunakan Metode Jarimatika Pada Siklus III

No	Item Observasi	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan appersepsi	√	
2	Guru menjelaskan dalam pembelajaran mengenai berhitung menggunakan metode jarimatika	√	
3	Guru aktif memberikan contoh	√	
4	Guru aktif mengadakan tanya jawab	√	
5	Guru memotivasi anak dalam kegiatan pembelajaran	√	
6	Guru membimbing dalam kegiatan berhitung dengan menggunakan metode jarimatika	√	
7	Guru memberi kebebasan pada anak dalam pembelajaran	√	

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa proses kegiatan pembelajaranya dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan baik. Hal ini

terlihat guru sudah baik dalam bertanya jawab dan memotivasi anak pada saat kegiatan berlangsung.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan menunjukan bahwa proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah berjalan baik, hal ini terlihat bahwa guru sudah cukup baik dalam memotivasi pada anak saat kegiatan berlangsung. Anak sudah mampu melakukan kegiatan berhitung dengan mengguakan metode jarimatika sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan hasil penilaian unjuk kerja anak dalam kegiatan meningkatkan kognitif melalui berhitung menggunakan metode jarimatika dapat dilihat berdasarkan prosentase ketuntasan belajar pada siklus ketiga dibawah ini:

Tabel 4.9

Prosentase Ketuntasan Belajar Anak pada Siklus III

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	13 anak	86,67%
2	Belum Tuntas	2 anak	13,34%
Jumlah		15 anak	100%

Berdasarkan data hasil prosentase ketuntasan belajar anak di atas dapat diketahui tingkat ketuntasan belajar sudah mencapai 86,67%, sehingga kegiatan pembelajaran ini dapat dikategorikan sudah tuntas.

Dari data yang diperoleh dari siklus I sampai dengan III dianalisis dengan anak didik yang tuntas belajar dibagi dengan jumlah anak didik seluruhnya dikali seratus persen.

C. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

1. Pembahasan

a. Pada Siklus I

Dari hasil penilaian pada kegiatan pembelajaran berhitung dengan menggunakan metode jarimatika pada siklus I, diketahui bahwa kemampuan berhitung anak Kelompok B yaitu sebanyak 6 anak atau 60% termasuk kategori kemampuan berhitung menggunakan metode jarimatika tuntas. Dan 9 anak atau 40% belum tuntas.Dikarenakan anak-anak masih sekali dalam menggunakan metode jarimatika sehingga sebagian dari mereka masih bingung.

Berdasarkan analisis data, menunjukkan bahwa guru belum mampu dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan maksimal. Hai ini dapat dilihat dari aktivitas anak didik dalam pembelajaran berhitung menggunakan metode jarimatika pada kegiatan siklus I. masih adanya anak yang tidak memperhatikan saat kegiatan berlangsung.

Dari analisis data diperoleh aktivitas anak didik melalui metode jarimatika dapat mengembangkan kemampuan berhitung anak.Sedangkan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung belum maksimal.Hal ini terlihat dari aktivitas guru saat melakukan penggalian informasi awal.

b. Siklus II

Dari hasil penilaian pada kegiatan pembelajaran berhitung dengan menggunakan metode jarimatika pada siklus II, diketahui bahwa kemampuan berhitung menggunakan metode jarimatika anak kelompok B yaitu sebanyak 7 anak atau 46,67% termasuk kategori kemampuan berhitung tuntas. Dan 8 anak atau 53,34% belum tuntas. Berdasarkan prosentase ketuntasan belum mencapai lebih dari 75% sehingga masih perlu untuk dilanjutkan pada siklus III

Berdasarkan analisis data, menunjukkan bahwa guru sudah mulai mampu dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan maksimal.Hai ini dapat dilihat dari aktivitas anak didik dalam pembelajaran berhitung menggunakan metode jarimatika pada kegiatan siklus II. Anak-anak lebih fokus dan tenang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari analisis data diperoleh aktivitas anak didik melalui metode jarimatika dapat mengembangkan kemampuan berhitung anak.Sedangkan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran

berlangsung cukup baik.Hal ini terlihat dari aktivitas guru saat menyampaiakn pembelajaran.

c. Siklus III

Dari hasil penilaian pada kegiatan pembelajaran berhitung menggunakan metode jarimatka pada siklus III, diketahui bahwa kemampuan berhitung anak kelompok B yaitu sebanyak 13 anak atau 86,67% termasuk kategori kemampuan berhitung menggunakan metode jarimatika tuntas. Dan 2 anak atau 13,34% belum tuntas. Berdasarkan prosentase ketuntasan sudah mencapai lebih dari 75% sehingga hasil pembelajaran berhitung menggunakan metode jarimatika sudah tuntas.

Berdasarkan analisis data, menunjukkan bahwa guru sudah mampu dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan maksimal.Hai ini dapat dilihat dari aktivitas anak didik dalam pembelajaran berhitung menggunakan metode jarimatika pada kegiatan siklus II. Anak-anak lebih tertib, tenang dan dapat melakukan pembelajaran dengan baik.

Dari analisis data diperoleh aktivitas anak didik melalui metode jarimatika dapat mengembangkan kemampuan berhitung anak.Sedangkan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung sangat baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru saat

menyampaiakan pembelajaran sudah siap dan proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

Hasil penilaian kemampuan berhitung menggunakan metode jarimatika dapat diketahui dalam tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.10

Rekapitulasi Penilaian unjuk kerja Kemampuan Kognitif Melalui Berhitung Menggunakan Metode Jarimatika Pada Anak Kelompok B TK Tunas Bhakti Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar

No	Hasil Penilaian	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Tindakan Siklus III
1	☆	26,67%	20%	0%
2	☆☆	33,34%	33,34%	13,34%
3	☆☆☆	33,34%	20%	26,67%
4	☆☆☆☆	6,67%	26,67%	60%
	Jumlah	100%	100%	100%

Dari penelitian ini ditunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berhitung menggunakan metode jarimatika dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak kelompok B TK Tunas Bhakti Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.Hal ini dapat dilihat semakin baiknya hasil penilaian perkembangan berhitung anak pada siklus III.

Faktor keberhasilan anak dalam kegiatan ini adalah adanya pengalaman yang dilakukan anak pada pembelajaran siklus I dan II, sehingga pada siklus berikutnya berjalan baik dan lancar.Hasil belajar anak mengalami peningkatan dari setiap siklusnya.Anak yang mengalami kesulitan guru memberikan bimbingan dan motivasi agar tidak tertinggal dari anak-anak yang lainnya.

Setelah dilakukan tindakan sampai siklus III mencapai ketuntasan belajar sampai 86,67 atau 15 anak. selain mengembangkan kemampuan berhitung anak menggunakan metode jarimatika juga meningkatkan aktivitas pembelajaran bagi guru dan anak didik.

2. Pengambilan kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, kemampuan kognitif anak melalui behitung menggunakan metode jarimatika pada anak kelompok B TK Tunas Bhakti Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar mengalami peningkatan yang cukup baik.Meskipun terdapat beberapa kendala didalam pelaksanaanya. Seperti halnya pada siklus I terlihat bahwa proses kegiatan pembelajaran

berlangsung guru kurang aktif dalam memberikan motivasi pada anak, guru kurang aktif dalam memberi contoh pada anak,serta guru kurang aktif dalam membimbing anak dalam kegiatan berhitung dengan menggunakan metode jarimatika. Sehingga hal ini mengakibatkan beberapa anak kurang memahami apa yang diperintahkan oleh guru, serta kurang mampu dalammelaksanakn kegiatan berlari dengan berbagai variasi. Akan tetapi kekurangan-kekurangan tersebut dapat diperbaiki pada siklus-siklus berikutnya sehingga hasil belajar anak terus mengalami peningkatan.

Tabel 4.11

Hasil Penilaian Prosentase Ketuntasan Belajar Anak dalam Kemampuan Pada Anak Kelompok B TK Tunas Bhakti Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar

No	Jumlah Anak Didik	Prosentase Ketuntasan Belajar		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	15	40%	46,67%	86,67%

Berdasarkan data dari tabel 4.9 dan tabel 4.10 di atas menunjukan bahwa ketuntasan belajar anak dalam pengembangan kemampuan motorik kasar mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari ketuntasan belajar anak pada siklus I dengan jumlah ketuntasan 40%. kemudian pada siklus II tambah sebesar 46,67%,dan pada siklus III prosentase ketuntasan belajar anak meningkat menjadi 86,67%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan kegiatan berhitung dengan menggunakan metode jarimatika dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok B TK Tunas Bhakti Desa Lorejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.Sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima.

D. Kendala Dan Hambatan

Berdasarkan hasil penelitian siklus I sampai dengan siklus III ditemukan hambatan dan tantangan yang harus dihadapi oleh guru dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Hambatan tersebut antara lain: anak didik belum mampu mematuhi aturan yang telah disepakati, karena mereka ingin segera mencoba pembelajaran berhitung menggunakan metode jarimatika.

Sedangkan tantangan yang dihadapi oleh guru adalah kesiapan dan kesediaan guru untuk merencanakan kegiatan.Penggunaan metode yang tepat yang benar-benar dapat menarik minat anak untuk belajar. Tantangan lainnya adalah perencanaan waktu, bagaimana guru memanfaatkan waktu yang ada seefisien mungkin sehingga tuntutan kurikulum dapat tercapai dan guru mampu melaksanakan suatu pembelajaran yang bermakna bagi anak didik.

V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulanpadapenelitianiniadalahpembelajarandenganmenggunakan pembelajaranberhitungdenganmenggunakanmetodejarimatikadapatdibuktikan kebenaranya, sehinggahipotesisditerimauntukmeningkatkankemampuankognitifpadaanakdidik di TK Tunas Bhakti DesaLorejoKecamatanBakungKabupatenBlitar.

B. Saran

Sesuaidenganpermasalahan yang dibahaspeneliti, mengajukanbeberapa saran yang dapatdigunakanpara guru danYayasandilembagapendidikanterkait demi menunjangkegiatanpembelajarandisekolah.Adapun saran-saran tersebutantaralain :

1. Bagi Guru
   a. Bagi guru TK Tunas Bhakti DesaLorejoKecamatanBakungKabupatenBlitar proses danhasilpenelitiandapatdijadikanacuandalammenambahwawasankeilmuan.
   b. Diharapkandapatmemberikanpendidikan yang benardalampembentukankepribadiananakdidiksertamenghasilkangenerasi yang cerdas, kepribadian yang baikdengancaraterusmenerusmengembangkandiridengandiklat-diklatdanpelatihanuntukmenambahpengalaman.

2. BagiLembaga

   Dari pihaklembaga yang [60]

   terkaitmenambahpenyediakansaranadanprasaranapembelajaran yang dapatmenunjangdanmeningkatkanhasilbelajarpadaanakdidik.

3. BagiPenelitiSelanjutnya

   Penggunaanmetodedan media pembelajaran yang menarikdantepatsasarandalamkegiatanpembelajaransangatmempengaruhi minatdanketuntasanbelajaranakdidikdalammeningkatkanprestasibelajarnya .Untukitualangkahbaiknyamemilihmetode, media dantemapembelajaran yang dekatdenganlingkungansehari-harianaksertadikemassemenarikmungkin agar tingkatpencapaianperkembanganyalebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *ProsedurPenelitianPendekatanPraktek*. (Edisi revisi). Jakarta: RinekaCipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *ProsedurPenelitian: SuatuPendekatanPraktik. (EdisiRevisi*). Jakarta: RinekaCipta.

Depdiknas. 2007. *PedomanPembelajaranBidangPengembanganKognitif di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Depdiknas.

Padmonodewo, Soemiati. 2003. *PaudAnakPrasekolah*.Jakarta :RinekaCipta

Rustan, Fresh. Wordpress.com/2012/06. (diunduh 10 Januari 2015).

R. Moeslichatoen. 1999. *MetodePengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: BhinekaCipta.

Seefeldt, Carol danWasih Barbara. 2008. *PendidikanAnakUsiaDini*. Wacana Jaya: Cemerlang.

Slamet, suyanto.2005. *Dasar-dasarAnakUsiaDini*. Yogyakarta :Hikayat Publishing.

Sujiono, yulianiNurani.dkk. 2008. .*MetodePengembanganKognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sujiono, yulianiNurani. 2010. *BermainKreatifBerbasisKecerdasanJamak*. Jakarta: Indeks.

Sujiono, YulianiNurani, 2011. *MetodePengembanganKognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.

www.psichologymania.com/2013/01/PengertianJarimatika (Diunduh 10 Januari 2015).

Wardhani, dkk. 2007. *PenelitianTindakanKelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.